

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan

Ada banyak definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menjelaskan tentang makna pendidikan, yaitu pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata “didik” dan memberi awalan men-, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).

Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan secara *terminologis*, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Ada yang melihat dari kepentingan atau fungsi yang diembannya, dari proses ataupun dilihat dari aspek yang terkandung dalam pendidikan itu sendiri.¹

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *Education*, berasal dari kata *to educate*, yaitu mengasuh, mendidik. Dalam *dictionary of education*, makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif dalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial), sehingga mereka dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal.

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses-proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia.

¹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.19-20.

Menurut pendapat Azyumard Azray yang dikutip oleh Hasan Basri menyatakan bahwa kata pendidikan didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan yang banyak dipengaruhi oleh pandangan dunia masing-masing, sekalipun demikian, pada dasarnya pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Sedangkan proses pendidikan jauh lebih luas dari pada proses yang berlangsung di sekolah. Karena pendidikan adalah aktivitas sosial penting yang berfungsi untuk mentransformasikan keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Keterkaitan pendidikan dengan keadaan sosial sangat erat sehingga pendidikan mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern. Meskipun demikian, proses pendidikan secara menyeluruh tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan informal yang berlangsung di luar lembaga formal (sekolah).²

Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.³ Pendidikan secara sederhana ialah proses memanusiakan manusia melalui usaha sadar dan terencana.⁴

Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Mahmud melihat arti pendidikan dari dua fungsi yaitu:

Pertama, dari pandangan masyarakat, yang menjadi tempat bagi berlangsungnya pendidikan sebagai suatu upaya penting pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berlanjut. Kedua, dari sisi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi tersembunyi yang dimiliki manusia.⁵

² Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013, Cet I, hlm.13-14.

³ Faturrahman, *Pengantar Pendidikan*, PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012, Cet I, hlm. 15.

⁴ Umiarso, Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat Dan Timur*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011, cet I, hlm. 39.

⁵ Mahmud. *Op. Cit.*, hlm. 20-21.

Sesuai dengan pendapat di atas, pendidikan menurut Al-Gazhali yang dikutip oleh Abidin Ibnu Rusn menyatakan bahwa pendidikan yakni :

*Proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.*⁶

Menurut al-Abrasy yang dikutip oleh Abd. Rachman Assegaf, pendidikan adalah

*Memersiapkan individu atau pribadi agar bisa menghadapi kehidupan secara sempurna, hidup bahagia, cinta tanah air, kuat jasmani, sempurna akhlaknya, teratur dalam berpikir, berperasaan lembut, mahir di bidang ilmu, saling membantu dengan sesamanya, memperindah ungkapan pena dan lisannya serta membagikan amal perbuatannya.*⁷

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip Abudin Nata berpendapat bahwa pendidikan adalah

*Usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat perilaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mementingkan derajat kemanusiaan. Rumusan pendidikan ini nampak memberikan kesan dinamis, modern dan progresif. Pendidikan tidak boleh hanya memberi bekal untuk membangun, tetapi seberapa jauh didikan yang diberikan itu dapat berguna untuk menunjang kemajuan suatu bangsa.*⁸

Kemudian Dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 ki Hadjar dewantara juga menyebutkan bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi

⁶ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 1998, Cet I, hlm. 56.

⁷ Abd. Rachman Assegaf. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadhrah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Moden*, Rajawali Pers, Jakarta, Cet Ke 2. hlm. 198.

⁸ Abudin Nata, *Filsafat pendidikan Islam 1*, Logos Wacan Ilmu, Jakarta, 1997, Cet I, hlm. 9

pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.⁹ Semangat progresif yang terkandung dalam rumusan pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut nampak mengingatkan kita kepada Khalifah Umar ibn Al-Khattab yang mengatakan bahwa anak-anak muda masa sekarang adalah generasi di masa yang akan datang. Dunia dan kehidupan yang akan mereka hadapi berbeda dengan dunia yang sekarang. Untuk itu apa yang diberikan kepada anak didik tetap terpelihara dengan baik.

Melihat perkembangan kehidupan selanjutnya, pendidikan sebagai sebuah sistem, memiliki aspek-aspek yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. aspek tujuan pendidikan
- b. aspek kurikulum
- c. aspek metode
- d. aspek guru
- e. aspek lingkungan
- f. aspek sarana.

Berbagai aspek pendidikan tersebut dirumuskan berdasarkan pandangan filosofis tertentu. Pendapat S. Nasution yang dikutip Abuddin Nata bahwa dalam hal ini membuat permissalan yang menyebutkan adanya lima aliran filsafat tersebut adalah Perennialisme, Idealisme, Pragmatisme, dan Eksistensialisme. Selain itu Islam sebagai sebuah agama juga memiliki pandangan mengenai berbagai kegiatan manusia., termasuk pendidikan. Untuk itu akan dijumpai pula pendidikan yang di dasarkan pada ajaran Islam.¹⁰

Pendidikan merupakan sistem terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik bila ia mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada di masyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya pemerintah menegaskan bahwa

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, PT rIneka Cipta, Jakarta, 1997, Cet I, hlm.5.

¹⁰ Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Op. Cit.,hlm. 9-11.

pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah atau sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena keberadaan pendidikan seperti itu maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan. Fator-faktor itu akan memberikan umpan balik dan atau tekanan kepada pendidikan.¹¹

Menurut arti sederhananya pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹²

2. Pendidikan Islam

Berdasarkan segi bahasa Islam, Islam berasal dari bahasa Arab *sailma* yang kemudian dibentuk menjadi kata *aslama*. Dari kata inilah kemudian dibentuk kata *Islam*. Dengan demikian *Islam* dari segi bahasa adalah bentuk *Ism Masdar* (infinitif) yang berarti berserah diri, dalam sentosaatau memelihara diri dalam keadaan selamat. Pengertian tersebut memperlihatkan bahwa Islam berkaitan dengan sikap berserah diri kepada Allah SWT. Upaya manusia memperoleh keridhoan-Nya seseorang muslim yang bersikap sebagaimana dimaksud oleh perkataan Islam tersebut di sebut Muslim, yaitu orang yang menyatakan dirinya untuk taat, berserah diri patuh, dan tunduk dengan ikhlas kepada Allah SWT.¹³

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar mereka beribadah kepada-Nya di muka bumi. Pelaksanaan syariat ini menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga dia pantas untuk memikul amanat dan menjalankan khilafah. Syariat Islam hanya dapat dilaksanakan

¹¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997 Cet ke I, hlm. 28

¹² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.1.

¹³ Abuddin Nata. *Op. Cit.*, hlm. 11.

dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat supaya beriman dan tunduk kepada Allah serta selalu mengingat-Nya.¹⁴

Istilah pendidikan pada konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbyah*, *at-ta'dib* dan *at-ta'lim*. Sedangkan term *at-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam. Kendatipun demikian, dalam hal tertentu, ketiga term tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap term memiliki kesamaan dan perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual.¹⁵

Kata *pendidikan* yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa arabnya adalah "*tarbiyah*", dengan kata kerja "*rabba*". Kata "*pengajaran*" dalam bahasa arabnya adalah "*ta'lim*" dengan kata kerjanya "*a'llama*". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya "*tarbiyah wa ta'lim*" sedangkan pendidikan Islam bahasa Arabnya adalah "*tarbiyah Islamiyah*" kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti melihat dalam ayat Al-qur'an dan Hadits Nabi.¹⁶ Dalam ayat (QS. Al-Isra : 23-24), Al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

صَغِيرًا رَبِّيَ كَمَا أَرْحَمُهُمَا رَبِّ

Artinya: "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya (ibu bapak) sebagaimana mereka berdua telah menyayangi aku di waktu kecil". (QS. Al-Isra : 24).¹⁷

Sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah

¹⁴ Abdurrahman an Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Diponegoro, Bandung, 1989(terj.) Herry Noer Ali, dari judul asli *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah Wa Asalibuha*, hlm. 42.

¹⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, Cet Ke IPT. Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hlm. 25.

¹⁶ Zakiah Daradjatal. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hlm. 25.

¹⁷ Al-Qur'an - Al- Karim, *Penerjemah*. M Mahmud junus, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1984

perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.¹⁸

Berdasarkan Khazanah pemikiran Islam, terutama karya-karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat berbagai istilah yang digunakan oleh ulama' dalam memberikan pengertian tentang pendidikan Islam dan sekaligus untuk diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda.

Menurut pendapat Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Dakir dan Sardimi:

*Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.*¹⁹

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Muhammad Fadly Al-Jamaly yang dikutip oleh Ridwan Nasir, pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Pendidikan Islam menurut D. Marimba yang dikutip oleh Ridwan Nasir, adalah:

*Menyatakan bahwa terkait Pendidikan Islam yakni pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasar hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Kepribadian utama yang dimaksud adalah kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, menentukan, berbuat, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.*²⁰

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 28.

¹⁹ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ komparasi-integratif upaya menuju Stadium stadium Insan kamil*, Rasai Media Group, Semarang, 2011, cet I, hlm. 33-34.

²⁰ Ridwan Nasir, *format pendidikan Ideal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, Cet ke I, hlm. 55-56.

Seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 menghasilkan pengertian pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pendidikan Islam:

*Bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua Islam.*²¹

Arifin yang dikutip Bukhari Umar menyimpulkan pengertian di atas mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang diharapkan, yaitu menanamkan taqwa dan akhlakserta menegakan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Dari beberapa pengertian tersebut dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.²²

Salah satu pandangan modern dari seorang ilmuwan muslim, pakar pendidikan Islam D.R Muhammad S.A Ibrahim (Bangladesh) yang dikutip oleh Muzayyin Arifin, mengungkapkan pengertian pendidikan Islam yang berjangkauan luas, sebagai berikut:

Nafas keislaman dalam pribadi seorang muslim merupakan Elane vitale yang menggerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga ia mampu memberikan jawaban yang tepat dan berguna terhadap tantangan perkembangan ilmu dan teknologi. Karena itu pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang berubah-ubah dan berbeda-beda. Ia bersikap lentur terhadap perkembangan kebutuhan umat manusia dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam sedunia pada tahun 1980 yaitu berupa rumusan yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum bahkan melebihinya. Karena pendidikan Islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama, di mana titik

²¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2010, hlm. 28.

²²*Ibid*, hlm. 29.

beratnya terletak pada internalisasi nilai Iman, Islam dan Ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.²³

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam juga bisa diartikan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut Islam dengan *himmah* (cita-cita) mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi semua berlakunya ajaran Islam.²⁴

Pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat digunakan dalam memerankan dirinya sebagai pengabdian Allah yang setia. Namun upaya memerankan diri itu baik kadar, jenis serta bentuknya, banyak ditentukan oleh faktor intern (potensi) dan faktor ekstern (intervensi). Mungkin saja berdasarkan kodratnya seseorang memiliki bakat seni (intern), berkat adanya bimbingan (ekstern) diharapkan ia dapat melaksanakan pengabdian kepada Allah sebagai seorang seniman yang baik dan berakhlak.²⁵

Berdasarkan beberapa batasan dan pengertian pendidikan Islam di atas, dapat di analisis yang secara implisit dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang sengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islam.²⁶

Secara singkat karakteristik pendidikan Islam, diantaranya adalah:

²³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, Revisi Cet I, hlm. 5-6.

²⁴ Abd. Aziz, *Fisafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Filsafat Islam*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009 Cet. Pertama, hlm.11.

²⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, Cet III, hlm. 78-79.

²⁶ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 25.

- 1) Pendidikan Islam adalah penekanan pada pencarian Ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT. Setiap penganut Islam diwajibkan mencari ilmu pengetahuan untuk difahami secara mendalam dan pada taraf selanjutnyadikembangkan dalam kerangka ibadah guna kemaslahatan umat manusia. Pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan ini merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan pada prinsipnya berlangsung seumur hidup. Sebagai suatu ibadah, maka dalam pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam sangat menekankan pada nilai-nilai akhlak. Dalam konteks ini maka kejujuran, sikap tawadhu', menghormati sumber pengetahuan dan sebagainya, merupakan prinsip-prinsip penting yang perlu dipegang setiap pencari ilmu.
- 2) Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang, berkembang dalam suatu kepribadian. Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan disantuni, agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat teraktulisasikan dengan sebaik-baiknya.
- 3) Pengalaman ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia. Suatu ilmu pengetahuan bukan hanya untuk diketahui dan dikembangkan, melainkan sekaligus dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian terdapat konsistensi antara apa-apa yang diketahui dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa esensi karakteristik pendidikan Islam adalah beribadah hanya kepada AllahSWT. Dengan demikian konsep pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yakni untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT

yang selain bertakwa kepada-Nya dan tepat mencapai kehidupan bahagia didunai dan di akhirat.²⁷

Pendidikan Islam berusaha membina umat manusia yang tidak hanya siap hidup akan tetapi siap pakai. Memiliki kualiatas yang mampu digunakan dalam segala kondisi lingkungan apapun, dengan titik adanya pemilahan antara yang Islam dan non-Islam, antara dunia dan akhirat. Manusia demikian selalu dinginkan dalam kelompok manapun, karena manusia tersebut memiliki daya kreativitas, sebagai mana Islam mengajarkan tentang kreativitas terhadap makluknya.²⁸

Berdasarkan hal ini ada beberapa konsep pendidikan Islam yang dikembangkan oleh para pemikir Islam, di antaranya adalah:²⁹

- a. Abdurrahman An-Nahlawi. Menurut beliau konsep pendidikan Islam akan membawa pada konsep Syariat dan agama karenanya bagaimanapun, agamalah yang harus menjadi akar pendidikan kita. Artinya seluruh tabiat manusia harus menunjukkan tabiat bergama.³⁰
- b. Ali Ashraf yang dikutip Basuki. Ia berpendapat bahwa penghambaan kepada Allah seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbangdari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan kepada tubuh manusia. Karena itu pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan dalam segala aspek secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah SWT, pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.
- c. M. Quraish Shihab yang dikutip Basuki menurutnya tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga

²⁷ Basuki, *Op. Cit.*, hlm. 223.

²⁸ Dakir dan Sardimi, *Op. Cit.*, 33.

²⁹ Basuki, *Op. Cit.*, hlm. 223.

³⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Penerjemah: Shihabuddin, Gema Insani, Jakarta, 1996, Cet II, hlm. 21-22.

mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT. Tugas kekhalifahan tersebut tidak dinilai berhasil apabila materi penugasan tidak dilaksanakan, atau apabila kaitan antara penerimaan tugas dengan lingkungannya tidak diperhatikan. Atas dasar ini maka sistem serta tujuan pendidikan bagi suatu masyarakat atau negara tidak dapat diimpor atau diekspor dari atau ke suatu negara atau masyarakat. Ini harus timbul dari dalam masyarakat itu sendiri. Tujuan yang ingin dicapai adalah membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalunya menghasilkan ilmu. Pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut, terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya dalam pendidikan Islam dikenal istilah *adb al-diindan adab al-dunyal*.³¹

3. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pengertian Dasar yaitu landasan atau *faundamen* tempat berpijak atau pondasi tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu *faundamen* yang menjadi landasan bangunan tersebut.³² Sedangkan Pendidikan menurut islam atau pendidikan islami yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan as-sunah.³³

Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu *foundamen* yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam bisa tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul

³¹ Basuki, *Op. Cit.*, hlm. 225-226

³² *Op. Cit.*, Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, Cet Ke I, hlm. hlm.hlm.47..

³³ Bashori dkk, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2009, Cet ke. I, hlm. 9.

baik sekarang maupun masa akan datang. Dengan adanya dasar ini maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.³⁴

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW mengandung implikasi dasar-dasar kependidikan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada fenomena perkembangan yaitu *pertama*, potensi *Psikologis* dan *pedagogis* yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya. *Kedua*, potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang alamiah maupun yang *Ijtimaiyah*, dimana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.

Usaha untuk mengaktualisasikan dan menfungsikan potensi tersebut di atas diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang *Interdisipliner*. Karena manusia semakin terlibat ke dalam proses perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan adanya *Interelasi* dan *Interas* dari berbagai fungsi. Agama Islam membawa etika, nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam pribadi melalui proses kependidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan. Karena itu proses kependidikan Islam memerlukan dasar-dasar yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji dilapangan dalam operasionalnya. Bangunan teoritis kependidikan Islam itu akan berdiri tegak di atas fondasi pandangan dasar (filosofi) yang telah digariskan oleh Tuhan dalam kitab

³⁴*Op. Cit.*, Nur Uhbiyati, hlm.47.

suci terus berkembang mengacu kepada tuntutan masyarakat yang dinamis-konstruktif menuju masa depan yang sejahtera dan maju.³⁵

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara oprasional dalam satu sistem yang utuh. Konsep dasar-dasar dan teori kependidikan Islam sebagaimana yang dibangun atau dipahami dan dikembangkan dari Al-Qur'an dan as-Sunnah, mendapatkan justifikasi dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam. Proses tersebut dalam praktiknya berlangsung secara bersama dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembinaan serta pengembangan manusia atau pribadi muslim pendukungnya pada setiap generasi sepanjang sejarah umat Islam tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hakikat pendidikan Islam tersebut *konsep dasarnya* dapat dipahami dan dianalisa dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Konsep operasionalnya* dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam. Sedangkan secara praktis dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembinaan dan pengembangan (pendidikan) pribadi muslim (peserta didik) pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam.³⁶

Pendidikan Islam, secara prinsipal diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaan. Dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Misalnya Al-Qur'an memberi prinsip penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia serta memelihara

³⁵ Muzayyin Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 3-4.

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, Cet k 4, hlm. 30.

kebutuhan sosial. Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemadharatan bagi manusia.

Warisan pemikiran Islam merupakan dasar penting dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini hasil pemikiran para ulama', filosof, cendekiawan muslim khususnya dalam pendidikan, menjadi rujukan penting pengembangan pendidikan Islam. Berdasarkan dasar-dasar pendidikan Islam itulah kemudian dikembangkan suatu sistem pendidikan Islam yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari sistem-sistem pendidikan lainnya.³⁷

Islam selalu berintegrasi dan beradaptasi, bahkan mengadopsi sistem dan lembaga kependidikan serta sosial budaya lainnya dari masyarakat yang dijumpai dan dimasukinya. Tetapi ternyata dalam integrasi dan adaptasi tersebut, Islam tidak pernah sama sekali kehilangan identitas dan karakter dasarnya. Bahkan sebaliknya, kemudian terjadi proses Islamisasi terhadap sistem dan kelembagaan serta lingkungan sosial budayayang mengalami transformasi yang bernuansa Islami, namun tidak hilang identitas serta karakteristik lamanya. Kemampuan mengadopsi dan mengadakan Islamisasi tersebut menunjukkan bahwa Islam mempunyai prinsip dan pandangan serta konsep tersendiri tentang berbagai aspek dari sistem kehidupan sosial budayanya masyarakat, termasuk didalamnya konsep dan wawasan kependidikan. Dengan kata lain, Islam mempunyai konsep wawasan serta prinsip tersendiri tentang pendidikan, setidaknya-tidaknya dalam bentuk konsepdan prinsip-prinsip dasar keislaman itu sendiri.³⁸

sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an dan Hadits. Ijtihad berasal dari kata *ijtahada*, artinya mencurahkan tenaga, memeras pikiran, berusaha keras, bekerja semaksimal mungkin. secara terminologis, ijtihad adalah berpikir keras untuk menghasilkan pendapat hukum atas suatu masalah

³⁷ Basuki, *Holistika Konsep pendidikan Islam; Ta'dib, Ta'lim, dan Tarbiyah*, At-tahrir Jurnal Pemikiran Islam, STAIN Ponorogo, Vol.6 No.2 Juli, 2006, hlm. 222.

³⁸ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 31-32.

yang tidak secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pelakunya disebut Mujtahid. Ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dibidang sistem dalam artinya yang luas. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.³⁹

4. Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan dalam Islam, merupakan proses praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya. Baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budayadan peradaban, sejak zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Jadi, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.⁴⁰

Dasar pendidikan islam seringkali mengundang keragaman arti. Pendidikan islam, seringkali dimaksudkan sebagai pendidikan dalam arti sempit yaitu proses belajar mengajar dimana agama islam menjadi pusat pembelajaran. Pendidikan islam diberi arti lebih substansial sifatnya yaitu

³⁹www.pdf.UUD1945.com di Akses pada Tanggal 4 Juni pukul 22.45 WIB.

⁴⁰Bashori dkk, Pendidikan Islam Kontemporer, Bandung, PT. Refika Aditama, 2009, Cet ke. I, hlm. 10

bukan sebagai proses belajar mengajar, maupun jenis kelembagaan, akan tetapi lebih menekankan sebagai suatu iklim pendidikan, yaitu suasana pendidikan yang islami, memberi nafas keislaman pada semua elemen sistem pendidikan yang ada.⁴¹

Menurut Omar Muhammad at-Thoumyal-Syaebany yang dikutip oleh M. Arifin, mengatakan pendidikan islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.⁴²

Dasar-dasar pendidikan islam secara prinsipil diletakkan pada ajaran islam dan seluruh perangkat kebudayaan. Dasar-dasar pembentukan pendidikan islam yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an dan as-sunah. Al-Qur'an, misalnya, memberikan prinsip sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Jadi dapat disimpulkan, Pendidikan islam kontemporer yaitu pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai islami bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan hasil ijtihad para pakar pendidikan Islam yang berorientasi kekinian selaras dengan kemajuan ilmu dan teknologi modern serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat modern. modernisasi pendidikan Islam mempunyai akarnya dalam gagasan tentang "modernisasi" pemikiran dan institusi Islam secara keseluruhan. Dengan kata lain "modernisasi" pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan kebangkitan gagasan program modernisasi Islam. Kerangka dasar yang berada di balik pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan haruslah dimodernisasi. Modernisasi di Indonesia pada masa Orde-Baru lebih dikenal dengan istilah "pembangunan". tetapi disegi lain, pendidikan sering dianggap sebagai objek modernisasi. Pendidikan dianggap syarat mutlak bagi

⁴¹Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang, UMM Press, 2008, hlm. 13.

⁴²M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT.Bina Aksara, 1997, hlm. 13.

masyarakat untuk menjalankan program dan mencapai tujuan modernisasi atau pembangunan. maka dari itu banyak ahli pendidikan berpandangan “ pendidikan merupakan kunci pembuka pintu kearah modernisasi”.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

1. Drs. Muhammad Afif dalam skripsinya STAIN Kudus Tahun 2007 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akal dalam Perspektif Fazlur Rahman*”. Dalam skripsi ini menyatakan bahwa strategi pendidikan Islam yang ada sekarang ini harus dibenahi, ditujukan kepada sesuatu yang lebih positif, dan tidak hanya diorientasikan pada tujuan yang bersifat defensif yaitu untuk menyelamatkan akal pikiran kaum muslimin dari pencemaran pikiran Barat. Bagi Rahman, membangun akal pikiran yang Islami jelas sesuatu yang mulia.

Tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan kemampuan inti manusia. Adapun yang dimaksud Rahman dengan kemampuan inti manusia adalah kemampuan berpikir dan nalar rasio. Dalam pandangan Rahman kemampuan berpikir merupakan potensi yang diberikan Allah SWT secara merata, dan kemampuan potensi selanjutnya akan sangat tergantung pada usaha manusia dalam mengembangkan potensi akal.

Pendidikan Islam pada dasarnya suatu usaha yang dilakukan baik secara individu maupun kolektif dalam rangka memberikan wawasan, pencerahan, informasi, dan masukan akan sesuatu yang baru kepada akal. Sehebat-hebatnya akal bila ia tidak mendapat informasi dari dunai luar potensinya tidak akan pernah berkembang.⁴⁴

Persamaannya skripsi tersebut diatas dengan penelitian tentang dasar pendidikan Islam An-Nahlawi ini yakni sama sama meneliti dengan metode kajian refrensi (*library research*) atau kajian buku.

⁴³Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA prenada media group, 2012, Hlm. 9.

⁴⁴Drs. Muhammad Afif, *Konsep Pendidikan Akal dalam Perspektif Fazlur Rahman*. Skripsi, STAIN, Kudus, 2007, hlm.87.

Sedangkan perbedaannya yakni skripsi tersebut membahas tentang Konsep Pendidikan Akal dalam Perspektif Fazlur Rahman, sedangkan penelitian ini tentang dasar-dasar pendidikan Islam menurut An Nahlawi.

2. Skripsi Nur Muhammad Abdullah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, yang berjudul "*Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'ulwan*". Skripsi ini membahas mengenai perbandingan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan, dalam telaahnya terhadap pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi, penulisnya membahas konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdurrahman An-Nahlawi.⁴⁵ Sedangkan dalam penelitian yang di lakukan ini, membahas konsep Dasar-Dasar pendidikan Islam menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'i*.
3. Muhammad Harir. Skripsi yang berjudul "*Konsep Filsafat Pendidikan Islam (Perspektifsayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas Dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi)* "Jurusan Tarbiyah/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus tahun 2015. Pendidikan Islam dalam teori dan praktik selalu mengalami perkembangan, salah satunya adalah istilah pendidikan Islam, istilah ta'dib dan tarbiyah merupakan istilah yang dikonsepskan Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi.

Mengenai istilah Pendidikan Islam yang dikonsepskan Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. Tujuan Pendidikan Islam Muhammad Al-Naquib al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. Komparasi istilah pendidikan Islam Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. Skripsi tersebut membahas komparasi pendidikan Islam tentang konsep Filsafat

⁴⁵ Nur Muhammad Abdullah, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'ulwan*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Pendidikan Islam Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi sebagai fokus kajian penelitian ini dibandingkan.

Istilah dari pendidikan Islam, perbedaannya hanya terletak pada kata ta'dib dan tarbiyah, arti dari ta'dib adalah mempunyai arti yang lebih luas karena sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan dan pengajaran, sedangkan istilah ta'dib tertuju pada manusia saja, sedangkan istilah tarbiyah yang artinya mengasuh, memelihara, membuat, menjadikan, membesarkan, maka tarbiyah mempunyai arti yang umum, istilah tersebut meluas kepada spesies-spesies lain untuk mineral, tanaman, dan hewan, namun yang dimaksudkan dalam penelitian ini pendidikan dalam arti Islam adalah suatu yang khusus pada manusia saja.

Tujuan pendidikan Islam Muhammad Al-Naquib Al-Attas adalah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai diri individual, tujuan pendidikan Islam Muhammad Athiyah Al-Abrasyi adalah pembentukan moral yang tinggi dan pendidikan budi pekerti. pendidikan Islam Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi adalah istilah ta'dib dan tarbiyah, yang mempunyai arti berbeda namun juga mempunyai tujuan yang sama yaitu menjadikan manusia yang sempurna dan bermanfaat bagi masyarakat.⁴⁶

Pada pembahasan skripsi di atas adalah membahas filsafat pendidikan Islam menurut Perspektif Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, sedangkan dalam penelitian skripsi yang penulis lakukan ini, membahas konsep Dasar-Dasar pendidikan Islam Perspektif Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'*.

⁴⁶ Muhammad Harir, *Konsep Filsafat Pendidikan Islam (Perspektif Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi)*, Skripsi, STAIN Kudus, 2015. Abstrak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷ Allah memberikan sebuah potensi fitrah pada manusia setiap ia lahir ke permukaan di bumi ini, namun perlu adanya pendidikan dasar yang telah dibebankan kepada setiap orang tua sebagai pendidik awal bagi anaknya. Orangtua mempunyai peran penting untuk membimbing, membina dan mendidik anaknya untuk menjadi anak yang berimandan bertaqwa kepada Allah. Maka dasar pendidikan Islam yang sesungguhnya adalah bagaimana peran pendidikan Islam dalam mengajarkan dan membimbing manusia ke arah jalan yang benar dengan langkah serta upaya apa yang harus dilakukan pendidik agar dapat mewujudkan manusia atau anak didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.

Dalam kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'* karya Abdurrahman An-Nahlawi, menawarkan Dasar-dasar pendidikan Islam yang luas mencakup seluruh aspek, baik material, spiritual, intelektual, perilaku sosial, apresiasi, dan pengalaman. Selain itu di dalam buku ini juga terdapat perbandingan ciri khas, tujuan, sistem, dan metode antara yang dimiliki pendidikan Islam dengan ciri-ciri pendidikan yang dimiliki pendidikan Barat. Penyusunan buku ini dilatar belakangi karena sistem pendidikan dunia yang didasarkan atas asas idealis dan ideologis yang menyimpang dari fitrah yang lurus serta logika yang sehat dan biasa dipakai di dunia Barat.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Al-Fabeta, 2009, hlm. 91.